

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PADA PESERTA**

**DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
(MAN 1) MEDAN**

Muhammad Rois Mubarak Nasution

Email: roismubarak2719@gmail.com

Abstract

The research on the role of Madrasah Principals in Improving Discipline in Students at MAN 1 Medan aims to find out and analyze how the process of inculcating disciplinary values in students. What is the role of the head of Madrasah, and how is the role of the principal in shaping discipline in students.

The method that the researcher uses is a qualitative research method through a descriptive approach that uses direct observation techniques, interviews and documentation. The subjects of this study were the head of the madrasa, teachers and students. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Assurance of the validity of research data using extended observations, increasing persistence and triangulation.

The results of the research in this thesis are that the head of Madrasah at MAN 1 Medan is good in instilling disciplinary values, and the role of the head of madrasa in improving discipline at MAN 1 Medan is quite good, as for by disciplining himself personally, by example, directing from the principal. madrasas in the coaching process carried out on teachers and students. The supporting factors as the role of the madrasa head at MAN 1 Medan are to control and cooperate from each educator, the support from the community around the school, and the awareness of each individual student, while the inhibiting factor in inculcating the values of discipline itself is present. from the personal of each personnel in the madrasa environment (educator-student-family) .

Keywords: *The Role of the Head of Madrasah, Formation, Discipline.*

Abstrak

Penelitian Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Di MAN 1 Medan bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses penanaman nilai-nilai disiplin pada peserta didik. Bagaimana peran kepala Madrasah, dan bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik.

Adapun Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru dan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data penelitian menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini bahwasanya Kepala Madrasah di MAN 1 Medan sudah baik dalam melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 1 Medan sudah cukup baik, adapun dengan cara mendisiplinkan pribadi sendiri, dengan keteladanan, pengarahan dari kepala madrasah dalam proses pembinaan yang dilakukan terhadap para guru dan peserta didik. Adapun faktor pendukung sebagai peranan kepala madrasah di MAN 1 Medan ialah dengan melakukan control dan kerja sama dari setiap pendidik, adanya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah, dan adanya kesadaran dari setiap pribadi peserta didik, sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan itu sendiri hadir dari pribadi setiap personil di dalam lingkungan madrasah (pendidik-peserta didik- keluarga) .

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Pembentukan, Disiplin

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah organ vital dalam menunjang pembangunan karena sasarannya sebagai peningkatan kualitas SDM. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan posisi sentral dalam pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Masyarakat umum mengartikan tentang pembangunan bersifat mendasar. Pembangunan semata-mata hanya mencakup ruang lingkup dalam pembangunan seperti pembangunan material atau pembangunan fisik yang berupa gedung, jembatan, pabrik, dan sebagainya. Padahal kesuksesan pembangunan fisik justru sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan spiritual, yang secara utuh diartikan sebagai pembangunan manusia. (Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, 2008)

Pendidikan lahir dari sebuah pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan hanya sekedar di wariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian manusia. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi sebuah penuntun manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan manusia lain.

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (RI, 2006)

Sebagai institusi pendidikan Madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses peningkatan mutu pendidikan, dan perlu pengelolaan, pengaturan, penatatan dan pemberdayaan yang akurat dan tepat sasaran guna menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, Madrasah memiliki beberapa komponen perangkat yang penting diantaranya pendidik dan tenaga pendidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Adapun secara eksternal, Madrasah juga memiliki hubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Selain faktor lingkungan disiplin juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman, karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama-sama, ketimbang belajar. Padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian atau ada tugas Madrasah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi Madrasah menurun, yang dapat mengakibatkan pendidik, dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidak disiplin dalam belajar dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita mengambil jalan pintas, menyontek pada waktu ulangan. Padahal ini hanya akan memperkeruh keadaan, dan dapat menimbulkan masalah baru seperti sanksi dari pendidik atau Peserta Didik tidak dapat memahami suatu pembelajaran.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami sesuatu yang dialami dalam subjek penelitian seperti perilaku, kegiatan, inspirasi, dan hal-hal lain. Secara umum dan dengan mengklarifikasi sejauh kata-kata dan bahasa, dalam tingkat yang unik yang terjadi dengan menggunakan strategi biasa. (Moleong, 2016) Penelitian ini menitikkan pada satu data penelitian yang mana terdapat pada SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Data adalah hasil rekaman para ilmuwan di lapangan, baik sebagai fakta atau figur. Sumber informasi dalam ulasan adalah subjek dari mana informasi itu dapat diperoleh. (Kusnadi, 2008) Pada penelitian yang telah Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan sumber primer dan juga sumber sekunder dalam melengkapi data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu seperti observasi dokumentasi serta wawancara. sehingga metode pengumpulan data yang terkait yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau informasi dapat dinyatakan substansial apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh Peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui apakah informasi yang telah dikumpulkan sudah substansial atau belum dibutuhkan teknik penjamin keabsahan informasi. “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, uji confirmability.” (Sugiyono, 2010)

Setelah semua informasi dikumpulkan baik dari hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Kemudian, pada saat itu, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan konsentrasi pemeriksaan, kemudian, pada saat itu, analisis menyajikannya sebagai kalimat standar yang sengaja disusun, setelah itu spesialis mencapai kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif, khususnya yang paling cara umum untuk membuat penentuan dari hal-hal eksplisit ke hal-hal. hal yang biasa. Maka peninjauan yang telah dilakukan analisis telah mendapatkan informasi mengenai tugas kepala sekolah dalam meningkatkan passing grade siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut. Dalam uji kepercayaan, analisis menggunakan uji triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan informasi yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda. dimana informasi tersebut digunakan untuk pemeriksaan atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi tersebut. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2010)

Dalam lokasi penelitian, disini dimaksudkan bahwasannya merupakan tempat yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian. Lokasi pada penelitian kali ini yaitu SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang terletak di jalan Besar Tembung, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Sumatera Utara 20371.

III. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah di MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan teknik wawancara ke berbagai narasumber yang menyebutkan bahwa sesuai yang dijelaskan oleh Guru di Madrasah Negeri 1 Medan. Berdasarkan data observasi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah yang baik itu sangat dibutuhkan oleh madrasah, dengan adanya kepemimpinan yang baik maka seluruh warga sekolah yang terdiri dari berbagai komponen yang mendukung diantaranya adalah Guru dan staff, siswa, dan orang tua juga akan baik karena peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah memberikan suri tauladan/contoh pertama di lingkungan Madrasah.

Bersarkan tentang peranan kepala sekolah di dalam sekolah yang dijawab pemimpin di sekolah. Bukti lain tentang peranan kepala sekolah di dalam sekolah yang dijawab oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin siswa di MAN 1 Medan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan peranan kepala Madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan. Kepala Madrasah sebagai seorang *leader* di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi seluruh warga di lingkungan pendidikan, karena kedisiplinan menjadi barometer penting dalam kesuksesan seorang kepala sekolah dalam memimpin di sekolah, dalam hal ini kepada madrasah MAN 1 Medan berikhtiar berbagai metode untuk meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik.

Peran Kepala Madrasah dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan pengarahan kepada bawahan untuk menggunakan beberapa metode diantaranya mulai dengan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan. Kepala Madrasah MAN 1 Medan memberikan contoh disiplin kepada semua kalangan baik staff, para guru, dan juga siswa sebagai panutan tauladan yang baik.

Dari hasil pengamatan peneliti, Kepala Madrasah MAN 1 Medan sebagai perannya untuk mendisiplinkan bawahan terbukti ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Berbagai upaya yang dilakukan Kepala Madrasah MAN 1 Medan agar menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, salah satu metode kepala madrasah dalam memberikan keteladanan dengan cara menjaga kebersihan dan kerapian dari siswa dan guru-guru yang lain.

Kepala madrasah tidak hanya menyuruh bawahan untuk menggunakan cara itu untuk mendisiplinkan peserta didik, namun kepala madrasah secara langsung juga memberikan contoh. Ketika mendisiplinkan peserta didik dengan keteladanan belum efektif maka upaya selanjutnya adalah dengan mengajak seluruh komponen untuk bekerja sama, dengan membina dan memberikan peringatan.

Bagi siswa hal ini memberikan pelajaran yang sangat efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung guru-gurunya dalam memberikan contoh kedisiplinan sehingga secara tidak langsung pendidikan kedisiplinan sudah tertanam dalam diri setiap peserta didik. Jika memang ada yang terlihat tidak mengikuti peraturan datang tepat waktu maka akan ditindak lanjuti oleh guru Bimbingan Konsling dan diberikan sanksi.

Keteladanan Kepala Madrasah MAN 1 Medan memberikan dampak yang baik kepada seluruh patner kerjanya terutama pada peserta didik sangat berpengaruh untuk mulai menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Dengan menjadi suri tauladan yang diberikan oleh Kepala Madrasah maka semua yang ada di sekolah tersebut merasa malu untuk melanggar apa yang sudah ditetapkan.

3. Faktot pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MAN 1 Medan

Usaha penanaman nilai-nilai disiplin oleh kepala madrasah yang dilakukan di lingkungan madrasah tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diharapkan kepala madrasah, beberapa hal yang menjadi sebuah penghambat dalam beberapa proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik karena penanaman nilai-nilai kedisiplinan sebenarnya terletak pada pendidikan orang tua di rumah dan lingkungan tempat peserta didik bersosial. Seberapa maksimal usaha kepala sekolah di sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik dengan berbagai upaya namun ketika peserta didik berada di rumah mereka dibiarkan bebas tanpa arah oleh para orang tuanya atau lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung maka usahanya akan tidak ada guna dan kebermanfaatn dalam diri peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab dalam memimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada guru-guru dan siswanya mengenai kedisiplinan. Kontrol dari guru sangatlah penting bagi peserta didik, karena 80 persen waktu disekolah guru selalu berada disamping peserta didik. Adapun salah satu contoh peran guru dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru di MAN 1 Medan.

Disini sangat jelas terlihat bahwa guru di MAN 1 Medan melakukan kontrol yang baik terhadap kedisiplinan peserta didik, penanaman nilai-nilai kedisiplinan sangat di jalankan oleh kerja sama kepala sekolah dan guru-guru di madrasah.

Disini terlihat sangat jelas bahwa proses penanaman nilai- nilai kedisiplinan dimulai dari hal terkecil sudah tertanam pada diri peserta didik di MAN 1 Medan.

b. Faktor Penghambat

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua disini sangatlah penting oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama yang baik orang tua dengan guru dan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik.

Faktor penanaman nilai-nilai kedisiplinan juga bisa didapatkan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan kepemimpinan di MAN 1 Medan. Banyak peserta didik yang mengaku banyak mendapatkan pembelajaran pendewasaan diri dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dari kegiatan di luar kelas yang ia ikuti.

Peran kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan itu sebagai pemimpindi dalam madrasah, dan menjadi supervisor dalam semua kegiatan yang ada di madrasah.kepala madrasah itu berfungsi untuk mengatur, membina dan mengawasi di dalam Lembaga Pendidikan. Kepemimpinan pada lembaga pendidikan berbeda dengan kepemimpinan di sebuah perusahaan karena pada hakikatnya fungsi kepemimpinan pada lembaga pendidikanterdapat dalamnya ada nilai karakter, kepala madrasah MAN 1 MedanMedan menurutpeneliti sudah menjadi kepala madrasah yang sangat baik, dilihat dari hasil observasi mengenai planing, organisasi, actuati, control dan evaluasi itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian program sekolah juga sudah berjalan dengan sangat baik.

Menurut peneliti peranan pimpinan itu sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan, adanya kepala madrasah maka terciptalahstruktur organisasi madrasah dan tugas-tugas yang wajib dikerjakan oleh individu dengan baik. Jika dilihat dari fungsi kepala madrasah yang sudah peneliti amati, madrasah ini sudah memenuhi beberapa fungsi dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dari hasil yang peneliti amati kepala madrasah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi dan mengendalikan dalam meningkatkan kinerja guru, selain itu kepala madrasah selalu memotivasi dan memberikan dorongan serta memberikan solusi kepada siswa, guru dan staff lainnya ketika memberikan motivasi , baik secara individu atau secara keseluruhan.

1. Kepala madrasah sebagai seorang pimpinan di lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya, karena kedisiplinan adalah satu barometer kesuksesan seorang kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah MAN 1 Medan melakukan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik. Peran kepala madrasah MAN 1 Medan melakukan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik sudah sangat baik, melalui mendisiplinkan diri sendiri, sehingga dari keteladanan beliau, motivasi dan dorongan dari beliau serta proses pembinaan yang beliau lakukan terhadap guru dan siswa disini. Dengan keteladanan yang dimiliki kepala madrasah MAN 1 Medan dalam penerapan nilai-nilai disiplin berdampak baik terhadap semua kalangan baik para staff, para guru, dan juga peserta didik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, keteladanan kepala madrasah MAN 1 Medan dalam penerapan nilai-nilai disiplin terbukti ketika peneliti berada di lokasi penelitian.

2. Faktor pendukung peran kepala madrasah selaku pemimpin di dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik di MAN 1 Medan adalah :
- a) Kontrol dari guru terhadap peserta didik di madrasah, dimana setiap guru mengontrol dan mengawasi kedisiplinan siswa, baik itu jam datang ke sekolah dan tingkah laku siswa di saat berada di dalam ruangan kelas.
- b) Dukungan dan kerjasama dari masyarakat sekitar lingkungan pendidikan, berkat kerja sama yang baik dengan masyarakat, sangat membantu pihak madrasah jika terdapat peserta didik yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan ketika para peserta didik melanggar aturan di masyarakat, dimana masyarakat langsung melapor ke pihak madrasah jika kedapatan siswa yang masih berkeliaran di luar lingkungan sekolah atau melanggar aturan.
- c) Kesadaran dari peserta didik pun menjadi faktor yang sangat mendukung peranan kepala madrasah terhadap penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik, karena di saat peserta didik sadar akan statusnya sebagai peserta didik maka akan lebih disiplin dan menjalankan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan itu akan lebih mempermudah kepala sekolah di dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik di MAN 1 Medan.

Faktor penghambat adalah sebuah kendala dalam menjalankan proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik, ini terlihat jelas dari penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa siswa yang belum disiplin atau melanggar tata tertib madrasah salah satunya faktornya datang dari orang tua itu sendiri, ada beberapa orang tua yang kurang bisa memberikan tauladan yang baik kepada anaknya. Oleh karena itu peran orang tua disini sangatlah penting, maka dari itu sangat penting kerjasama yang baik orang tua dengan guru dan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik. Sehingga dapat dengan mudah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik. Faktor lain juga terlihat dari kegiatan yang mereka ikuti di lingkungan Madrasah, karena banyak pembelajaran yang mereka dapatkan dari kegiatan di lingkungan madrasah sehingga membantu pertumbuhan kesadaran dalam penanaman nilai-nilai di MAN 1 Medan.

IV. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kedisiplinan pada Peserta didik Di MAN 1 Medan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala madrasah MAN 1 Medan sebagai pemimpin bertugas untuk melakukan berbagai metode kepemimpinan dimulai dari proses pembinaan, pengaturan dan pengawasan di dalam sebuah lembaga Pendidikan dan penanaman nilai karakter madrasah. Peneliti melihat tipe kepemimpinan di MAN 1 Medan ini merupakan tipe kepemimpinan demokratis yaitu peraturan yang dibuat secara kolektif kolegial yang bersifat musyawarah mufakat, artinya setiap peraturan diambil dari bawah pimpinan kepala sekolah, seperti tata tertib kedisiplinan waktu

masuk, seragam, atribut dan lain-lain.

- b) Disiplin mempunyai makna konotasi tersendiri, ada yang mengartikan disiplin sebagai sebuah hukuman, pengawasan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku. Disiplin merupakan solusi yang mampu menjadikan norma-norma aturan dapat teraplikasikan secara tepat sasaran dan baik, sehingga proses pendidikan dan pengajaran menjadi kondusif. Peran Madrasah dalam membentuk kedisiplinan Peserta Didik menjadi kebutuhan pokok Madrasah yang mempunyai hasrat dalam kemajuan. Madrasah yang selalu menginginkan sebuah kemajuan. Madrasah yang selalu menegakkan disiplin kepada Peserta Didiknya maka akan menciptakan suasana Madrasah yang berkualitas dan harmonis. Membudayakan disiplin dalam kehidupan Madrasah pada Peserta Didik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan Peserta Didik di luar Madrasah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa. Kebiasaan akan terus di biasakan akan menjadi karakter yang tertanam didalam setiap peserta didik di madrasah.
- c) Tipe kepemimpinan demokratis yaitu seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh anggota didalam setiap mengambil kebijakan, Kepala madrasah yang menggunakan tipe kepemimpinan demikian akan lebih menghargai pendapat atau kreatifitas guru-guru dalam proses tercapainya tujuan madrasah. Sehingga tercipta kerjasama yang baik, dan tercipta hubungan harmonis dalam komunikasi antara guru, dan staff dalam memajukan pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut.
- d) Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Medan ini sudah efektif. kepala madrasah progresif dalam setiap perkembangan dan kemajuan, sangat peka terhadap lingkungan dan setiap hari bisa hadir di sekolah sehingga bisa dapat berinteraksi secara langsung seluruh warga di lingkungan yang ada di madrasah.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kedisiplinan pada Peserta didik Di MAN 1 Medan” sebagai berikut:

- a) Bagi MAN 1 Medan

Kepala madrasah di MAN 1 Medan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus meningkatkan kedisiplinan melalui kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini dikarenakan agar seluruh siswa sadar lahir batin secara mendalam bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam pendidikan saat ini serta berusaha untuk menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh madrasah.

- b) Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Bagi lembaga pendidikan lainnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengimplementasikan peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

- c) Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang masih mempunyai banyak kekurangan dalam observasi, analisa dan mengeksplor tentang peranan kepala madrasah dalam

meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, oleh karena itu tentu peneliti berharap bagi peneliti yang akan datang lebih mengembangkan lagi dalam menggali fakta tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- RI, D. J. (2006). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional* .
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers & STAINMetro.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.